

**PENGARUH INDEPENDENSI DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP
KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI
VARIABEL MODERASI PADA KANTOR AKUNTAN
PUBLIK DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh

Nama : Ricky Darmawan
NPM : 1405170423
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidanganya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 12 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikau dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : HAFIZHA FADHILAH
NPM : 1985161004
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI KEUANGAN STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PIPN I LANGSA REBUN BARU
Dinyatakan : (B/A) *Tulus Yudistum dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Dr. FIAJAH PASARIBU, S.E., M.Si

Penguji II

LILA BISMALA, ST, M.Si

Pontambing

MURMILANA KOTO, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : HAFIZHA FADHILAH
N P M : 1405161004
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
LITERASI KEUANGAN STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN
PTPN 1 LANGSA KEBUN BARU

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

MURVIANA KOTO SE., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis



H. JANURI SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : *Hafidha Fadhilah*
NPM : *1405161004*
Konsentrasi : *Kewangan*
Fakultas : *Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/ESP)*
Perguruan Tinggi : *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti menamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeharkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghujukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan *26-01-2018*

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : HAFIZHA FADHILAH
N.P.M : 1405161004
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PTPN I LANGSA KEBUN BARU

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
20 / 2018 / 02	Perbaiki sesuai arahan Pembahasan		
23 - 02 - 2018	Pembahasan masih kurang jelas		
28 / / 03	Perbaiki Analisis data Perbaiki Jadwal kegiatan		
6 / 2018 / 03	Saran & kesimpulan		
9 / 2018 / 03	- tabel kurang jelas - Deskripsi Data - Abstrak		
13 - 03 - 2018	Pembahasan kurang lengkap		
16 / / 02	perbaiki kesimpulan & Saran Abstrak Lampiran		
17 - 03 - 2018	ACC Proposal Lanjut SKRIPSI		

Pembimbing Skripsi

MURVIANA KOTO, SE, M.Si

Medan, Maret 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

ABSTRAK

RICKY DARMAWAN. NPM 1405170423. Pengaruh Independensi dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi, 2018. Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) Menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit; (2) Menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit; (3) Menganalisis pengaruh Independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi; (4) Menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas auditor dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Pengukuran pengaruh independensi dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi pada kantor akuntan publik kota medan menggunakan instrumen kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei dengan kuisisioner. Semua auditor Kantor Akuntan Publik Kota Medan menjadi populasi dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dengan menyebarkan kuisisioner diolah terlebih dahulu menggunakan sampling jenuh. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi berganda dan *Moderated Regression Analisis*.

Berdasarkan hasil penelitian pada model regresi diketahui bahwa variabel independensi, pengalaman kerja dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. sedangkan Etika Auditor tidak dapat memoderasi Independensi dan Pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

Kata kunci: *Independensi, Pengalaman Kerja, Etika Auditor, Kualitas Audit*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Alhamdulillah, Puji dan syukur selalu kita ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, serta memberikan kemudahan dan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik, Skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Independensi dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi”** ini yang berjudul **“Pengaruh Independensi dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Serta tidak lupa pula Shalawat dan salam selalu kita haturkan untuk Nabi Muhammad SAW sebagai huswatun hasanah bagi kita semua.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis pastinya mendapatkan banyak bantuan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan keberkahan berupa kesehatan, kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
2. Seluruh keluarga dan terkhusus Kedua Orang tua tercinta Ayah Nurmansyah dan Ibu Maida Lolyanti, Kakak Siska Pertiwi, Adik Irwan yang banyak

memberikan dukungan Moril maupun Materil yang tak terhingga sehingga masih terus semangat dan selalu didoakan untuk sukses.

3. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri , S.E, M.M. M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Bapak Ade Gunwan S.E, M.Si selaku Wakil Dekan I , dan Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E, M.Si selaku Wakil Dekan III serta seleruh jajaran di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih S.E, M.Si sebagai Ketua Program Studi Akuntansi beserta sekretaris Program Studi akuntansi ibu Zulia Hanum SE,.M.Si Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Wan Fachruddin S.E, M.Si., Ak., CA., CPA selaku Dosen Pembimbing Skripsi Penulis yang senantiasa memberikan Arahan dan Bimbingan hingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Pimpinan dan Seluruh Staff dan Karyawan Kantor Akuntan Publik Kota Medan
9. Seluruh Sahabat yang selalu memberikan motivasi dan canda tawa nya ,Katanya IPA 6 dan Senior Menginspirasi (SM) yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.
10. Team BAPER dari awal kita jumpa Kak Ina, Dek Amel ,Dek Kara dan Dek Arief.

11. Seluruh keluarga besar PK IMM FEB Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Abangda, Kakanda, dan Adinda Sekalian, terima kasih atas dukungannya.
12. Seluruh Kepengurusan PIK – M SYAHADAH Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Periode 2017-2018.
13. Teman-Teman Akuntansi 2014 F Pagi dan Kelas Audit yang sama-sama berjuang dan semoga kita semua bisa meraih kesuksesan.
14. Seluruh Wajah – Wajah Asing selama Bulan Oktober 2017, Muhammad Deni Fauzan Nasution (BINUS) ,Yolanda Rauli Manulang (UNPRI), Chelsi (UNPRI), Rima (UMSU), Ade Ayu (UMSU), Ricka (UMSU), Devi (UMSU), Deswita (STIM-SUKMA), Ariska (STIM-SUKMA), Rusfi (STIM-SUKMA) dan semoga kita dipertemukan dilain waktu dan selalu ingat hari itu.
15. Team Semangat Menolak Menyerah Viz Dimsum Cafe, Sounut, Burger Dimsum dan Thai Tea.
16. Dan buat yang mau membaca skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam menyelesaikan Skripsi ini serta masih jauh dari kesempurnaan. Kritikan dan saran yang membangun sangatlah dibutuhkan oleh penulis agar lebih baik lagi untuk kedepannya. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak yang membacanya.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat.
Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Medan, Maret 2018

Ricky Darmawan

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teori.....	12
1. Kualitas Audit.....	12
a. Pengertian Auditing	12
b. Pengertian Kualitas Audit	14
c. Indikator Kualitas Audit	16
2. Independensi	18
a. Pengertian	18
b. Indikator Independensi.....	20
3. Pengalaman Kerja	21
a. Pengertian	21
b. Indikator Pengalaman Kerja	23
4. Etika Auditor	24
a. Pengertian Etika	24
b. Pengertian Etika Auditor	27
c. Indikator Etika Auditor	28
5. Penelitian Terdahulu	29
B. Kerangka Konseptual.....	32
C. Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	37
B. Definisi Operasional Variabel.....	37

1. Variabel Terikat (<i>Variabel Dependen</i>).....	37
2. Variabel Bebas (<i>Variabel Independen</i>).....	38
3. Variabel Moderasi	40
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
D. Populasi dan Sampel.....	42
1. Populasi	42
2. Sampel	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Uji Validitas	45
2. Uji Reabilitas	47
F. Teknik Analisis Data.....	48
1. Analisis Statistik Deskriptif	48
2. Hasil Analisis Data	49
a. Pengujian Asumsi Klasik	49
1). Uji Normalitas	49
2). Uji Multikolinearitas	50
3). Uji Heteroskedastisitas	51
b. Uji Hipotesis	51
c. Analisis Regresi Berganda	53
1). Persamaan Regresi Berganda	53
2). Koefisien Determinasi	53
d. Moderated Regression Analysis (MRA).....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	55
1. Deskriptif Kuisioner Penelitian.....	55
2. Deskriptif Hasil Penelitian.....	57
a. Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	58
b. Deskriptif Responden Berdasarkan Umur.....	58
c. Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	58
d. Deskriptif Responden Berdasarkan Lama Bekerja.....	59
e. Deskriptif Responden Berdasarkan Jabatan.....	59
3. Statistik Deskriptif.....	60
4. Hasil Analisis Data.....	61
a. Uji Kualitas Data.....	61
1) Uji Validitas.....	61
2) Uji Reliabilitas.....	63
b. Pengujian Asumsi Klasik.....	65

1) Uji Normalitas.....	65
2) Uji Multikolinearitas.....	66
3) Uji Heteroskedastisitas.....	68
c. Hasil Analisis Regresi Berganda.....	69
1) Persamaan Regresi Berganda.....	69
2) Koefisien Determinasi.....	70
3) Pengujian Hipotesis.....	71
a) Uji t.....	71
b) Uji F.....	73
4) Pengujian Hipotesis Dengan Variabel Moderasi.....	75
B. Pembahasan.....	76
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
 DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II-1 Kerangka Koseptual.....	35
Gambar IV-1 Normalitas.....	66
Gambar IV-2 Heteroskedastisitas.....	68

DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel II-1	Kode Etik Perhimpunan Auditor	
	Internal Indonesia (PAII).....	27
Tabel II-2	Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel III-1	Rincian Waktu Penelitian.....	41
Tabel III-2	Daftar Kantor Akuntan Publik di	
	Wilayah Kota Medan.....	42
Tabel III-3	Skala Pengukuran Likert.....	45
Tabel IV-1	Penyebaran Kuisioener pada	
	KAP Kota Medan.....	55
Tabel IV-2	Rincian Pengiriman dan	
	Pengembalian Kuisioner.....	57
Tabel IV-3	Jenis Kelamin Responden.....	58
Tabel IV-4	Umur.....	58
Tabel IV-5	Pendidikan Terakhir.....	58
Tabel IV-6	Lama Bekerja.....	59
Tabel IV-7	Jabatan.....	59
Tabel IV-8	Statistik Deskriptif.....	60
Tabel IV-9	Hasil Pengujian Validitas.....	62
Tabel IV-10	Uji Realibilitas Independensi.....	64
Tabel IV-11	Uji Realibilitas Pengalaman Kerja.....	64
Tabel IV-12	Uji Realibilitas Etika Auditor.....	65
Tabel IV-13	Uji Realibilitas Kualitas Audit.....	65
Tabel IV-14	Multikolinieritas.....	67
Tabel IV-15	Regresi Linier Berganda.....	69
Tabel IV-16	Koefisien Determinasi.....	71

Tabel IV-17	Uji Secara parsial (t).....	72
Tabel IV-18	Hasil Analisi Regresi secara Bersama-sama.....	74
Tabel IV-19	Hasil Analisis Regresi dengan Variabel Moderasi.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap Perusahaan akan saling berkompetensi dalam persaingan usaha yang semakin meningkat ini agar terlihat baik di depan pihak eksternal termasuk juga pesaingnya. Strategi strategi yang handal tentunya dilakukan dalam setiap sektor, salah satunya dalam hal pelaporan keuangan perusahaan.

Profesi akuntan publik memiliki peran penting dalam melakukan audit laporan keuangan dalam suatu organisasi dan merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan (Mulyadi dan Puradireja, 1998). Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk meningkatkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia serta merupakan salah satu manfaat dari jasa akuntan publik.

Kualitas audit yang baik akan memberikan kepuasan bagi klien. Menurut Widagdo (2002) dalam Rizwanda Imawan (2016) melakukan penelitian tentang atribut – atribut kualitas akuntan publik oleh Kantor Akuntan Publik yang mempunyai pengaruh terhadap kepuasan klien yaitu : (1) pengalaman melakukan audit, (2) memahami industri klien, (3) responsif atas kebutuhan klien, (4) taat pada standar umum, (5) independensi, (6) sikap hati – hati, (7)komitmen terhadap kualitas

audit, (8) keterlibatan pimpinan KAP, (9) melakukan pekerjaan lapangan dengan cepat, (10) keterlibatan komite audit, (11) standar etika yang tinggi, dan (12) tidak mudah percaya, maka kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana akuntan publik pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut akuntan publik berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan sehingga terciptalah laporan audit yang berkualitas baik

Menurut Arens, dkk (2008), auditor independen ialah akuntan publik atau kantor akuntan publik yang melakukan audit atas entitas keuangan komersial dan non komersial. Setiap kantor akuntan publik menginginkan untuk memiliki auditor yang dapat bekerja dengan baik dalam melakukan audit. Salah satu yang merupakan pekerjaan auditor adalah melakukan audit yang tujuannya terdiri dari tindakan mencari keterangan apa yang perlu dilaksanakan dalam suatu entitas yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan (Sari, 2011). Tetapi tidak semua auditor didalam melakukan audit dapat melakukan tugasnya dengan baik dan masih ada beberapa akuntan publik yang melakukan kesalahan.

Akuntan publik atau auditor independen dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien yakni ketika akuntan publik mengemban tugas dan

tanggung jawab dari manajemen (agen) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelola. Dalam hal ini manajemen ingin supaya kinerjanya terlihat selalu baik dimata pihak eksternal perusahaan terutama pemilik (principal). Akan tetapi disisi lain, pemilik (prinsipal) menginginkan supaya auditor melaporkan dengan sejujurnya keadaan yang ada pada perusahaan yang telah di biayainya. Sehingga terlihat adanya kepentingan yang berbeda antara manajemen dengan pemakain laporan keuangan.

Para Pengguna Laporan keuangan akan lebih mudah untuk mempercayai sebuah informasi dalam laporan keuangan yang telah di buat oleh seorang akuntan setelah laporan keuangan tersebut diperiksa oleh seorang auditor. Untuk itu, auditor harus memiliki kredibilitas dalam melakukan pekerjaanya sehingga auditor dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Menurut Kharismatuti, (2012) kasus pelanggaran pada profesi auditor telah banyak dilakukan, mulai dari kasus Enron di Amerika sampai dengan kasus PT. Telkom di Indonesia, sehingga membuat kredibilitas auditor semakin di pertanyakan. Kasus PT. Telkom tentang tidak mengakui adanya KAP Eddy Pianto oleh SEC dimana SEC memiliki alasan khusus mengapa mereka tidak mengakui keberadaan KAP Eddy Pianto. SEC menganggap adanya laporan yang ada pokoknya tindakan pelapor dengan sengaja memberikan interpretasi yang menyesatkan kepada PT. Telkom. Tindakan terlapor tersebut mengakibatkan rusaknya kualitas audit yang dilakukan oleh KAP Eddy Pianto atas laporan keuangan konsolidasi PT. Telkom. Peristiwa ini mengharuskan dilakukannya audit ulang terhadap laporan keuangan PT. Telkom oleh KAP yang lain. SEC

menyatakan bahwa kasus ini terjadi mengindikasikan masalah kurangnya pengalaman auditor dan independensi yang dimiliki oleh auditor, sedangkan pengalaman auditor dan independensi merupakan komponen utama yang harus dimiliki oleh seorang auditor.

Untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi, auditor memerlukan dua hal yaitu independensi dan pengalaman (Christiawan 2002). Kualitas audit sebagai kemungkinan auditor untuk menemukan pelanggaran atau kesalahan pada sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut (De Angelo, 1981) kedua hal mutlak dan tidak dapat dipisahkan dari pengertian kualitas audit. Dari pengertian kualitas audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi dan kode etik akuntan publik yang relevan. Agar dapat dikatakan auditor yang memiliki kualitas yang baik maka auditor harus memiliki sikap yang independent.

Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor juga disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit (Arens *dkk.*, 2004). Pengalaman bagi auditor dalam bidang audit berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keahlian diperoleh auditor dari pendidikan formalnya sehingga kualitas audit akan semakin baik seiring bertambahnya pengalaman (Wiratama, Budiarta, 2015). Pengalaman juga memberikan dampak

pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan (Samsi *dkk*, 2013).

Sikap-sikap yang dimiliki auditor dalam penerapannya akan berkaitan dengan etika. Pedoman etika ini mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota seprofesi maupun masyarakat umum. Dengan adanya seperangkat pedoman atau aturan ini sebagai standar etis tertinggi akuntan publik, masyarakat atau pengguna laporan keuangan dapat menilai sejauh mana akuntan publik bekerja sesuai dengan standar dan etika yang telah ditetapkan.

Basuki dan Krisna (2006:181) menyatakan bahwa Kualitas Audit merupakan suatu *issue* yang sangat kompleks. Dinyatakan kompleks dikarenakan banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi Kualitas Audit, yang tergantung pada sudut pandang masing-masing pihak. Adanya perbedaan pengukuran dari Kualitas Audit tersebut yang menyebabkan sulitnya penetapan Kualitas Audit, sehingga akan menjadi suatu hal yang sensitif bagi perilaku individual yang melakukan audit. Secara teoritis Kualitas Audit dihubungkan dengan kualifikasi keahlian, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kecukupan bukti pemeriksaan yang kompeten dengan biaya yang rendah disertai dengan mempertahankan sikap independensinya.

Nataline (2007) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara Pengalaman Kerja dengan Kualitas Audit. Auditor yang kurang

berpengalaman akan lebih banyak melakukan kesalahan dalam melakukan pekerjaannya dibandingkan dengan auditor yang sudah berpengalaman. Auditor yang berpengalaman dinilai kinerjanya lebih optimal serta lebih mampu mendeteksi, memahami bahkan mencari penyebab dari munculnya kecurangan-kecurangan daripada auditor yang tidak berpengalaman, sehingga Kualitas Audit yang dihasilkan pun akan lebih baik daripada auditor yang tidak berpengalaman.

Dalam penelitian Lastanti (2005:85) menyatakan bahwa seseorang yang kompeten adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Pengetahuan seorang auditor juga dapat mempengaruhi Kualitas Audit yang dihasilkan. Perbedaan pengetahuan atau keterampilan yang dikuasai seorang auditor akan berpengaruh pada cara auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya. Selain itu, untuk mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor juga didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi.

Sikap mental independen juga sama pentingnya dengan Kompetensi yang harus dimiliki auditor. Independensi menjadi sikap yang harus dijunjung tinggi, agar dapat menjaga kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat. Sikap mental inilah yang mampu menjaga auditor agar tidak terpengaruh terhadap segala sesuatu yang dapat mempengaruhi Kualitas Audit yang dihasilkan. Terkait dengan Independensi, auditor internal pemerintah memiliki posisi yang rentan terhadap tekanan politik. Kadang intervensi politik bisa terjadi jika temuan terkait sampai dengan ranah politik. Auditor internal akan berada di bawah pengaruh pihak penentu kebijakan.

Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Independensi yang dimiliki auditor sangat berkaitan dengan etika. Auditor mempunyai kewajiban untuk menjunjung tinggi standar perilaku etis mereka terhadap organisasi di mana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri.

Menurut Sukriah, dkk (2009) menyatakan bahwa masalah sulit yang dihadapi oleh seorang auditor untuk meningkatkan Kualitas Audit adalah bagaimana meningkatkan sikap dan perilaku aparat pengawasan dalam melaksanakan pemeriksaan, sehingga pengawasan yang dilakukan berjalan dengan wajar, efektif, dan efisien. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa etika juga memberikan pengaruh yang besar juga terhadap peningkatan Kualitas Audit.

Ajeng Citra Dewi (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh pengalaman kerja, kompetensi, dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Selain itu adanya pengaruh kompetensi, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit yang dilaksanakan oleh auditor internal Inspektorat Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta tersebut juga menunjukkan bahwa penugasan terhadap audit serta segala hal yang menyangkut pemerintahan seperti organisasi, fungsi, program dan kegiatan pemerintah akan dapat ditunjang oleh independensi dan etika yang dimiliki oleh auditor.

Seorang akuntan publik dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga

untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan. Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan dari para pemakai laporan keuangan lainnya. Setiap akuntan publik juga diharuskan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), agar situasi penuh persaingan tidak sehat dapat dihindarkan.

Dari permasalahan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Independensi dan pengalaman kerja Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hal di atas, fenomena masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya Kasus PT. Telkom yang tidak mengakui adanya KAP Eddy Pianto oleh SEC dimana SEC menganggap adanya laporan yang ada pokoknya tindakan pelapor dengan sengaja memberikan interpretasi yang menyesatkan kepada PT. Telkom. Tindakan terlapor tersebut mengakibatkan rusaknya kualitas audit yang dilakukan oleh KAP Eddy Pianto atas laporan keuangan konsolidasi PT. Telkom.
2. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit dari berbagai pihak , menyebabkan sulitnya penetapan Kualitas Audit.

3. Auditor yang kurang berpengalaman akan lebih banyak melakukan kesalahan dalam melakukan pekerjaannya.
4. Seorang Auditor harus memperhatikan prinsip Kode Etik Akuntan Indonesia dalam menjaga etika terhadap klien.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah penulis uraikan, maka terdapat batasan masalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit apabila penulis melakukan penelitian terhadap semua faktor. Supaya penulis mendapatkan hasil yang terfokus dan tidak menghasilkan penafsiran yang menyimpang, maka peneliti membatasi masalah pada dua faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit yaitu Independensi dan Pengalaman Kerja dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah dan Batasan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?

- b. Bagaimana Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
- c. Bagaimana Pengaruh Independensi dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
- d. Bagaimana Pengaruh Independensi dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
- b. Menganalisis pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
- c. Menganalisis pengaruh Independensi dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
- d. Menganalisis pengaruh Independensi dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi Penulis

Bagi penulis sendiri berguna untuk menambah pemahaman mengenai Pengaruh Independensi dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

b. Manfaat bagi KAP

Bagi Kantor Akuntan Publik dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat mengenai Pengaruh Independensi dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

c. Bagi Pihak Selanjutnya

Sebagai tambahan pengetahuan dan referensi bagi rekan-rekan mengenai Pengaruh Independensi dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kualitas Audit

a. Pengertian Auditing

American Accounting (AAA) Commite on Basic Auditing Concept (2000) memberikan pengertian auditing secara umum sebagai berikut: “Audit adalah proses pengumpulan dan penilaian bukti-bukti oleh orang atau badan yang bebas tidak memihak, mengenai informasi kuantitatif unit ekonomi dengan tujuan untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi kuantitatif dengan kriteria yang sudah ditetapkan”.

Kata audit berasal dari bahasa latin *Audire* yang dalam Bahasa Inggris berarti *to hear*. Maksudnya adalah “*hearing about the account’s balances*” yaitu mendengarkan kesesuaian akun. Menurut sejarahnya, pada zaman dahulu apabila seorang pemilik organisasi usaha merasa ada suatu kesalahan/penyalahgunaan, maka ia mendengarkan kesaksian orang tertentu. Kemudian apabila pemilik organisasi usaha mencurigai adanya kecurangan, maka ia akan menunjuk orang tertentu untuk memeriksa rekening/akun perusahaan. Akuntan publik yang ditunjuk tersebut “mendengar” kemudian “didengar” pernyataan pendapatnya (opiniya)

mengenai kebenaran catatan akun perusahaan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Afif Bustami, 2013, hal. 12).

Menurut Sukrisno Agoes (2016, hal. 4), mengenai *auditing* adalah sebagai berikut :

“suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

Menurut Ruslam Ashari (2011, hal 11), mengenai pengertian *auditing* adalah sebagai berikut :

“suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai suatu pernyataan tentang kegiatan atau kejadian ekonomis untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Menurut Leo Hebert (2005) dalam Ruslam Ashari (2011, hal. 11), mengenai pengertian *auditing* adalah sebagai berikut :

“suatu proses kegiatan selain bertujuan untuk mendeteksi kecurangan atau penyelewengan dan memberikan simpulan atas kewajaran penyajian akuntabilitas, juga menjamin ketaatan terhadap hukum, kebijaksanaan dan peraturan melalui pengujian apakah aktivitas organisasi dan program dikelola secara ekonomis, efisien dan efektif”.

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan oleh ahlinya dalam bidang *auditing*, maka pengertian *auditing* adalah suatu proses sistematis dan kritis yang dilakukan oleh pihak yang independen untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai kejadian ekonomi (informasi) dengan tujuan untuk

menetapkan dan melaporkan derajat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut serta informasi kuantitatif suatu entitas dengan kriteria yang ditetapkan, guna untuk mendeteksi kecurangan dan penyelewangan yang mungkin akan terjadi dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai laporan keuangan auditan yang berkepentingan serta pihak manajemen dalam pengambilan keputusan untuk kelangsungan hidup perusahaan di waktu mendatang.

b. Pengertian Kualitas Audit

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Audit yang berkualitas adalah audit yang dapat ditindaklanjuti oleh *auditee*. Kualitas ini harus dibangun sejak awal pelaksanaan audit hingga pelaporan dan pemberian rekomendasi. Dengan demikian, indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit antara lain kualitas proses, apakah audit dilakukan dengan cermat, sesuai prosedur, sambil terus mempertahankan sikap skeptis.

Menurut Rosnidah (2010) dalam penelitian Resti Agusti dan Nastia Putri Pertiwi (2013, hal. 3), mengenai kualitas audit adalah sebagai berikut :

“pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan akuntan publik dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu”.

Menurut Resti Agusti dan Nastia Putri Pertiwi (2013, hal. 3), mengenai pengertian kualitas audit adalah sebagai berikut :

“kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana akuntan publik pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut akuntan publik berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan”.

Menurut De Angelo (1981) dalam Ditia Ayu Karnisa (2015, hal. 14), kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas bahwa akuntan publik akan baik dan benar dalam menemukan laporan kesalahan material, keliru, atau kelalaian dalam laporan materi keuangan klien. Probabilitas akuntan publik untuk melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien tergantung pada independensi akuntan publik. Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham, akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh akuntan publik mengenai pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini berarti akuntan publik mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting yang harus dipertahankan oleh para akuntan publik dalam proses pengauditan.

Dari pengertian tentang kualitas audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan

(*probability*) dimana akuntan publik pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut akuntan publik berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan sehingga terciptalah laporan audit yang berkualitas baik.

c. Indikator Kualitas Audit

Menurut Asep Kurnia (2013, hal. 23) indikator kualitas audit yang disajikan oleh Wooten dalam penelitiannya dijadikan yaitu sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian dengan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik).
- 2) Kepatuhan terhadap SOP (Standar Operasional Prosedur).
- 3) Risiko audit.
- 4) Prinsip kehati-hatian.
- 5) Deteksi salah saji.

Menurut Edy Sujana dan Tjiptohadi S. (2006) dalam Maula Ash Shiddieqy (2013, hal. 68) yang menjadi indikator kualitas audit adalah :

- 1) Deteksi salah saji
- 2) Ketetapan waktu dalam penyelesaian pekerjaan
- 3) Kesesuaian dengan SPAP.
- 4) Kepatuhan terhadap SOP.
- 5) Sikap kehati – hatian.
- 6) Pengetahuan bisnis klien.
- 7) Review oleh pihak ketiga.

Menurut Afif Bustami (2013), yang menjadi tolak ukur untuk keberhasilan suatu kualitas audit adalah sebagai berikut :

- 1) Kesesuaian dengan SPAP.
- 2) Kepatuhan terhadap SOP.
- 3) Resiko audit.
- 4) Prinsip kehati-hatian.
- 5) Deteksi salah saji.
- 6) Pengendalian oleh supervisor
- 7) Perhatian yang diberikan oleh manajer atau partner.

Kualitas audit yang baik akan memberikan kepuasan bagi klien. Menurut Widagdo (2002) dalam Rizwanda Imawan (2016) melakukan penelitian tentang atribut – atribut kualitas akuntan publik oleh Kantor Akuntan Publik yang mempunyai pengaruh terhadap kepuasan klien yaitu : (1) pengalaman melakukan audit, (2) memahami industri klien, (3) responsif atas kebutuhan klien, (4) taat pada standar umum, (5) independensi, (6) sikap hati – hati, (7) komitmen terhadap kualitas audit, (8) keterlibatan pimpinan KAP, (9) melakukan pekerjaan lapangan dengan cepat, (10) keterlibatan komite audit, (11) standar etika yang tinggi, dan (12) tidak mudah percaya.

Menurut Pedoman Manajemen Pemeriksaan (2000) dalam Kamarul Zaman (2016, hal. 17) standar kualitas audit terdiri dari:

- 1) Kualitas strategis yang berarti hasil pemeriksaan harus memberikan informasi kepada pengguna laporan secara tepat waktu.

- 2) Kualitas teknis berkaitan dengan penyajian temuan, simpulan, dan opini pemeriksaan, yaitu penyajiannya harus jelas, konsisten, dan obyektif.
- 3) Kualitas proses yang mengacu pada proses kegiatan pemeriksaan sejak perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, sampai dengan tindak lanjut pemeriksaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwasanya hasil pemeriksaan itu dinilai berkualitas tinggi jika telah memenuhi indikator-indikator tersebut. Karena jika pemeriksaan dilakukan sesuai dengan Standard Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Standard Operasional Prosedur (SOP), serta memperhatikan resiko audit dan pendeteksian potensi terjadinya kecurangan akan suatu laporan keuangan. Maka proses pemeriksaan telah dinilai baik. Karena klien tidak ingin akuntan publik bersikap dengan baik yang sesuai dengan standard audit. Untuk itu harus berpegang teguh pada standard yang berlaku sehingga tercapai suatu kualitas audit yang baik.

2. Independensi

a. Pengertian

Independensi dalam Seksi 290 Kode Etik menyebutkan bahwa Independensi yang dimiliki oleh seorang auditor terdiri dari dua sikap yaitu (Al. Haryono Jusup, 2014:139):

1). Independensi dalam pemikiran

Independensi dalam pemikiran merupakan sikap mental yang dimiliki oleh seorang auditor dalam mempertahankan pernyataan

pemikirannya sehingga tidak dapat dipengaruhi oleh hal-hal yang dapat mengganggu profesionalisme. Seorang auditor juga diuntut untuk mempunyai integritas dan bertindak secara objektif, serta menerapkan skeptisisme profesional.

2). Independensi dalam penampilan

Independensi dalam penampilan merupakan sikap yang dimiliki auditor untuk menghindari kondisi atau situasi yang dapat menyebabkan pihak ketiga meragukan integritas, objektivitas, atau skeptisisme profesional dari seorang auditor.

Independensi merupakan sikap mental yang dimiliki seorang auditor untuk tidak terpengaruh klien dalam melaksanakan fungsi audit dan melaporkan semua temuan serta memberikan pendapatnya. Ada tiga aspek independensi yaitu, independensi senyatanya, independensi dalam penampilan dan independensi dari sudut keahlian dan kompetensinya (Abdul Halim, 2003:49).

Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri seorang auditor untuk mempertimbangkan fakta dengan objektif tanpa memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menghasilkan pendapat (Mulyadi, 2002:27). Dalam kenyataannya, auditor masih sangat sulit untuk mempertahankan independensinya. Hal ini dikarenakan tiga hal :

- a). Sebagai auditor yang independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasanya.

b). Sebagai penjual jasa, auditor mempunyai rasa ingin memuaskan kliennya.

c). Mempertahankan independennya, akan kehilangan kliennya.

Persyaratan umum bagi independensi auditor adalah melarang untuk melibatkan diri pada aktivitas audit apabila suatu entitas tersebut sedang mengalami masalah yang belum selesai. Auditor tidak hanya menjaga sikap mental independen dalam mengemban tanggung jawabnya, bagi para pengguna laporan keuangan untuk memiliki kepercayaan terhadap independensi auditor.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa independensi merupakan sikap mental yang harus dimiliki oleh auditor sebagai pihak yang secara independen tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi hasil auditnya.

b. Indikator Independensi

Menurut Muh. Taufiq Efendy (2010), Independensi dapat diukur dengan dua aspek, yaitu :

1). Gangguan Pribadi

Gangguan pribadi berasal dari dalam diri seorang auditor, bisa dalam bentuk perasaan sungkan terhadap permintaan klien, adanya tekanan dari pihak penentu kebijakan, adanya hubungan darah dengan lingkungan klien, maupun masalah dengan atasan.

2). Gangguan Eksternal

Gangguan eksternal merupakan gangguan di luar diri seorang auditor dengan risiko pekerjaan yang lebih berat.

3. Pengalaman Kerja

a. Pengertian

Pengalaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:26) merupakan sesuatu yang pernah dialami, dijalani, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya. Loehoer (2002) dalam Andini (2011) menyatakan bahwa pengalaman merupakan gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi yang dilakukan secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan.

Herliansyah (2006) menyatakan bahwa pengalaman kerja adalah rentang waktu yang telah digunakan atas suatu pekerjaan atau tugas yang dilakukan. Menurut Fransiska (2013), pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku dilihat dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan oleh seseorang dan memberikan kesempatan bagi orang tersebut untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik (Abriyani Puspaningsih, 2004).

Menurut SPAP (2011) dalam Standar Umum Pertama PSA No.4 menyatakan bahwa seberapapun tinggi keahlian seseorang dalam bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia belum dapat dikatakan memenuhi syarat dalam standar auditing apabila ia tidak mempunyai pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit. pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, namun harus diimbangi dengan pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Seorang auditor yang baru masuk dalam karir auditing harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan cara mendapatkan supervisi dan *review* atas pekerjaannya di lapangan dari atasannya yang lebih berpengalaman.

Pendidikan formal dan pengalaman kerja dalam profesi akuntan sangatlah penting. Apabila seseorang memasuki dunia karir auditing ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi di bawah pengawasan akuntan seniornya yang lebih berpengalaman. (Mulyadi, 25-26:2002).

SK Menteri Keuangan No.43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997 menetapkan bahwa pengalaman kerja sekurangnya tiga tahun dengan reputasi baik di bidang audit sebagai syarat menjalani pelatihan teknis. Keberhasilan dalam pelaksanaan tugas intern banyak tergantung pada kedudukan pemeriksa intern dalam bagan organisasi, tanggapan pimpinan terhadap hasil pemeriksaan, pengertian-pengertian dari yang diperiksa, disamping itu tentunya dengan keahlian dan

pengalaman pemerikaan intern itu sendiri (Theodorus M Tuanakotta, 5:1979).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja auditor merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku auditor selama berinteraksi dengan tugas yang dilakukan selama rentang waktu tertentu.

b. Indikator Pengalaman Kerja

Menurut penelitian Dwi Ananing (2006), pengalaman kerja auditor dapat diukur berdasarkan tiga aspek yaitu:

1). Lamanya auditor bekerja

Menurut Widyanto dan Yuhertian (2005), pengalaman berdasarkan lama bekerja merupakan pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor yang dihitung berdasarkan satuan waktu atau tahun.

2). Banyaknya penugasan yang ditangani

Pengalaman kerja seseorang ditunjukkan dengan jenis-jenis pekerjaan ataupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan seseorang dan akan memberikan peluang yang besar untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik (Puspaningsih, 2004). Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa banyaknya penugasan

audit yang pernah dilakukan auditor dapat meningkatkan kinerja auditor untuk melakukan penugasan audit dengan lebih baik.

3). Banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit

Pengalaman dari banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit akan memberikan suatu pengalaman yang lebih bervariasi dan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian auditor. Perbedaan perusahaan akan menentukan langkah atau prosedur audit yang dilakukan menjadi berbeda kecuali untuk bidang usaha yang sama, maka langkah-langkah yang dilakukan auditor akan sama dalam proses audit (Dwi Ananing, 2006). Jenis-jenis perusahaan yang berbeda yang dimaksud di sini antara lain, perusahaan jasa, perusahaan dagang, manufaktur atau lainnya. Tiap-tiap jenis perusahaan tersebut akan memiliki prosedur yang berbeda dalam proses audit.

4. Etika Auditor

a. Pengertian Etika

Etika atau moralitas merupakan kebutuhan seorang manusia untuk memilih segala sesuatu yang menghasilkan dampak baik bagi kehidupan mereka sendiri maupun pihak lainnya (Al. Haryono Jusup, 2012:100). Etika adalah nilai yang bersumber dari masyarakat untuk mengatur perilaku manusia yang bersifat rohani dan perilaku tidak etis

dalam bentuk pengaturan lisan (adat kebiasaan) dan ada yang tertulis (kode etik) (Sukrisno Agoes, I Cenik Ardana, 2012:30).

Etika juga dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral atau nilai-nilai yang ideal. Nilai-nilai tersebut berupa hukum dan peraturan, doktrin agama, dan kode etik bisnis untuk kelompokkelompok profesional. Perangkat inilah yang akan membedakan apakah perilaku manusia beretika atau tidak beretika (Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dkk, 2012:60).

Banyak terjadi di kehidupan masyarakat bahwa banyak perilaku yang tidak etis dan disebut sebagai perilaku menyimpang. Namun sangat penting untuk mengetahui alasan mengapa manusia bersikap tidak etis. Kedua alasan tersebut adalah standar etika orang tersebut berbeda dengan etika masyarakat secara umum, alasan ke dua adalah orang tersebut memilih untuk bersikap egois.

Menurut Josephson Institute dalam (Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dkk, 2012:62) merumuskan prinsip-prinsip etika :

1). Dapat Dipercaya (*Trustworthiness*)

Nilai ini terdiri dari kejujuran, integritas, keandalan dan kesetiaan.

2). Rasa Hormat (*Respect*)

Orang yang bersikap hormat akan memperlakukan orang lain dengan hormat pula tanpa membedakan individu dan berprasangka buruk.

3).Tanggung Jawab (*esponsibility*)

Adanya rasa tanggung jawab dalam diri individu untuk melakukan yang terbaik, menjadi pemimpin yang teladan, dan secara sungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaan serta melakukan perbaikan terus menerus.

4).Kewajaran (*Fairness*)

Nilai ini berupa masalah kesetaraan, objektivitas, proporsionalitas, keterbukaan dan ketepatan.

5). Kepedulian (*Caring*)

Sikap inidvidu yang secara tulus memberikan kasih sayang dan menunjukkan empatinya untuk kesejahteraan orang lain.

6). Kewarganegaraan (*Citizenship*)

Nilai ini berupa ketaatan terhadap aturan hukum, dan menjalankan kewajiban sebagai warga negara yang baik.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Etika adalah suatu nilai atau prinsip moral yang mengatur kehidupan manusia agar dapat berjalan dengan tertib.

b. Pengertian Etika Auditor

Etika profesional merupakan etika yang mencakup prinsip perilaku yang dirancang baik untuk orang-orang yang profesional dengan tujuan praktis dan idealistis. Etika profesional dibuat oleh organisasi profesional dan bagi anggotanya secara sukarela menerima prinsip perilaku tersebut (Al. Haryono Jusup, 2012:101). Adanya etika profesional ini dianggap sangat penting oleh masyarakat, karena kebutuhan akan kepercayaan publik dalam kualitas pelayanan yang diberikan oleh para profesional tersebut (Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dkk, 2012:68).

Kode Etik Perhimpunan Auditor Internal Indonesia (PAII) yang dikutip dari buku Standar Profesional Audit Internal karangan Hiro Tugiman (1977) dalam Sukrisno Agoes, I Cenik Ardana (2012:198-199) adalah sebagai berikut :

Tabel II-1 :Kode Etik Perhimpunan Auditor Internal Indonesia (PAII)

Ciri Profesi	Kode Etik PAII
1. Kepentingan Publik	Untuk mempertahankan kepercayaan yang sudah diberikan kepadanya, seorang auditor harus menunjukkan loyalitasnya kepada pemberi tugas dan dilarang untuk melakukan kegiatan yang menyimpang atau melanggar hukum.
2. Tanggung Jawab	Meningkatkan standar kompetensinya yaitu berkaitan dengan pengetahuan, ketrampilan dan perilaku.

3. Kompetensi	Kompetensi mempunyai tiga unsur yaitu pengetahuan, ketrampilan dan kompetensi.
4. Sikap Perilaku (<i>Attitude</i>)	
a. Diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. PAII berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Pasal 2). 2. Anggota diwajibkan bersikap jujur, objektif dan hati-hati dalam melakukan tugasnya (Pasal 3). 3. Anggota harus menghindari dari segala sesuatu yang menyebabkan konflik dan Dapat menimbulkan prasangka dan meragukan kemampuannya (Pasal 4) 4. Anggota harus mematuhi peraturan dan mendukung pencapaian tujuan PAII.
Ciri Profesi	Kode Etik PAII
b. Rekan Sejawat	Tidak Diatur
c. Klien	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota dilarang menerima imbalan dalam bentuk apapun dari pemberi tugas kecuali itu adalah haknya (Pasal 6) 2. Anggota harus bersikap bijaksana dan hati-hati dalam menggunakan informasi yang diperoleh untuk kepentingan tugasnya.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa etika auditor merupakan prinsip moral atau nilai-nilai yang dipegang oleh auditor untuk bertindak secara profesional yang sesuai dengan standar profesi.

c. Indikator Etika Auditor

Nugraha A.E.P (2010) menggunakan tiga alat ukur untuk mengukur Etika Auditor, yaitu :

1). Tanggung Jawab Profesi Auditor

Seorang auditor yang menjunjung tinggi etikanya akan membuat laporan audit yang dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan aturan SAK yang telah ditentukan. Kebenaran dalam sebuah laporan audit sangat penting, namun auditor yang bertanggung jawab akan tetap mengakui apabila ada kesalahan yang menyebabkan kerugian.

2). Integritas

Auditor harus mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam menghadapi masalah dan tidak dapat diintimidasi oleh orang lain yang dapat mempengaruhi sikap dan keputusannya.

3). Objektivitas

Seorang auditor tidak boleh memihak kepada pihak yang mempunyai kepentingan terhadap hasil auditnya, maka dari itu auditor tidak diperbolehkan menerima pekerjaan apabila di pihak klien terdapat seseorang atau lebih yang mempunyai hubungan penting.

5. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh independensi dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi dapat dilihat pada tabel II-2 berikut ini:

Tabel II-2 : Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Ajeng Citra Dewi (2016)	Pengaruh Pengalaman kerja, Independensi, dan Kompetensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi (Studi Empiris pada Auditor Internal Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)	Pengalaman kerja, Independensi dan Kompetensi sebagai variabel independen Kualitas audit sebagai variabel dependen Etika auditor sebagai variabel moderasi	Pengalam Kerja, Independensi, dan Kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas auditor dan etika auditor sebagai memoderasi pengaruh tersebut.
2.	I Made Darayasa, I Gede Supartha Wisadha (2016)	Etika auditor sebagai pemoderasi pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas audit di Kota Denpasar	Kompetensi dan Independensi sebagai variabel Independen Kualitas Audit sebagai variabel dependen. Etika Auditor sebagai Variabel moderasi	Kompetensi dan Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan Etika auditor memoderasi pengaruh tersebut.
3.	M.Nizarul Alim, Trisni Hapsari, Liliek Purwanti (2007)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur	Kompetensi dan Independensi sebagai variabel Independensi. Kualitas audit sebagai variabel dependen. Etika auditor sebagai variabel	Kompetensi dan Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

			moderasi.	
4.	Rismada Alfasani (2017)	Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Keahlian Profesional Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel Moderasi (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surabaya)	Kompetensi, Independensi dan Keahlian professional sebagai variabel Independen. Kualitas Audit sebagai variabel dependen. Etika Auditor sebagai variabel moderasi.	Kompetensi, Independensi, Keahlian Profesional dan etika auditor Berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Etika auditor dalam memoderasi kompetensi terhadap kualitas audit dengannilai koefisien regresi ini bersifat positif
5.	Sugeng Praptoyo (2017)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi.	Kompetensi dan independensi sebagai Variabel Independen. Kualitas Audit sebagai Variabel Dependen. Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi	Kompetensi dan Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Etika Auditor berpengaruh signifikan dan dapat memoderasi hubungan kompetensi dan Independensi terhadap kualitas audit.
6.	Ikhsan Abdullah (2016)	Pengaruh Akuntabilitas, Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Study Kasus	Akuntabilitas dan Objektivitas sebagai variabel Independen. Kualitas Audit sebagai variabel	Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Objektivitas

		Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.	Dependen. Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi.	tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Etika auditor tidak memoderasi hubungan antara Akuntabilitas , Objektivitas dengan Kualitas Audit.
7.	Nanang Setiawan (2016)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Rofesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surakarta dan Yogyakarta)	Kompetensi, Independensi, dan Rofesionalisme sebagai variabel Independen. Kualitas Audit sebagai Variabel Dependen. Etika Auditor sebagai variabel Moderasi.	kompetensi dan profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan variabel independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan sikap mental yang harus dimiliki oleh auditor sebagai pihak yang secara independen tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi hasil auditnya. Selain itu sikap kejujuran dalam diri seorang auditor dalam mempertimbangkan fakta dan pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor untuk

merumuskan pendapatnya. Auditor juga selalu bertindak objektifitas (tidak bias, adil, dan tidak memihak) serta integritas (jujur, memandang, dan mengemukakan fakta apa adanya).

Auditor harus mempunyai kemampuan untuk mengumpulkan semua informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan hasil audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen. Tidak dapat dipungkiri bahwa sikap independen merupakan hal yang melekat pada diri auditor, sehingga independen seperti telah menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki.

Seorang auditor yang mempunyai sikap independen yang tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Hasil audit tersebut dibuat berdasarkan temuan-temuan yang dikumpulkan tanpa terpengaruh oleh pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Auditor akan dituntut pertanggungjawabannya terhadap hasil audit yang dibuatnya, hal ini yang menyebabkan sikap independen seorang auditor harus dijaga.

2. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Pengalaman auditor merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku auditor selama berinteraksi dengan tugas yang dilakukan selama rentang waktu tertentu. Semakin banyak Pengalaman Kerja seorang auditor maka Kualitas Audit yang dihasilkan akan semakin baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin lama masa kerja auditor, maka akan menghasilkan kualitas audit yang lebih berkualitas. Hal ini dapat terjadi karena pengalaman tersebut membentuk seorang auditor yang ahli dalam mengaudit secara teknis maupun psikis. Dengan semakin banyak pengalaman selama melakukan pekerjaannya, seorang auditor akan lebih berhati-hati dan tidak melakukan kesalahan yang sama seperti masa lalu. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki, auditor akan semakin mudah untuk menemukan kesalahan dan mengetahui penyebab kesalahan tersebut. Semua pengalaman yang diperoleh akan digunakan dengan baik oleh auditor dalam melakukan pekerjaan yang selanjutnya, sehingga hasil auditnya akan lebih berkualitas daripada sebelumnya.

3. Pengaruh Independensi dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Independensi dan Pengalaman Kerja secara bersama-sama akan membuat seorang auditor mempunyai kualitas yang sangat baik. Adanya faktor tersebut akan mempermudah seorang auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan mudah, cermat dan cepat.

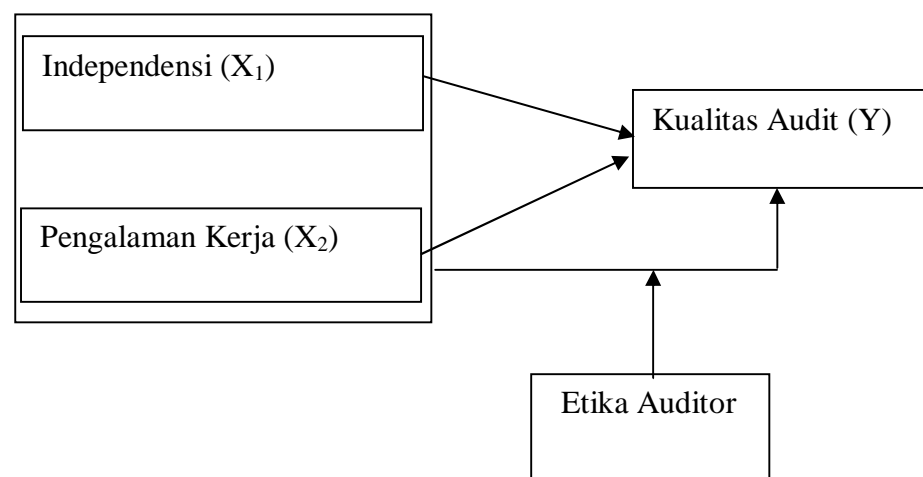
Semakin lamanya masa kerja auditor, serta didukung dengan sikap independennya, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Sehingga ketiga variabel

4. Pengaruh Independensi dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi.

Independensi dan Pengalaman kerja yang dimiliki auditor sangat berkaitan dengan etika. Auditor mempunyai kewajiban untuk menjunjung

tinggi standar perilaku etis mereka terhadap organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan apabila seorang mempunyai masa kerja yang lama, tingkat kompetensi dan independensi yang baik serta didukung dengan pemahaman etika yang baik, maka akan sangat berpengaruh baik terhadap Kualitas Audit yang dihasilkan.

Kerangka Konseptual dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar II-1 :

Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

H2:Terdapat pengaruh Pengalamn kerja terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

H3:Terdapat pengaruh Independensi dan Pengalaman Kerja terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

H4:Terdapat pengaruh Independensi dan Pengalaman kerja terhadap Kualitas audit dengan Etika auditor sebagai variabel moderasi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2016), penelitian asosiatif adalah “penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana hubungan antara satu variabel mempengaruhi variabel lain”.

B. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen (X1) yaitu Independensi dan Pengalaman kerja (X2), dan satu variabel dependen yaitu kualitas audit (Y), dengan variabel Moderasi yaitu Etika Auditor (X3). Berikut penjelasannya :

1. Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)

Variabel terikat atau variabel dependen sering disebut sebagai variabel kriteria. Variabel terikat menjadi perhatian dan sasaran utama dalam penelitian. Melalui analisis terhadap variabel terikat akan mendapatkan solusi atas pemecahan masalah (Puguh Suharso, 2009:37).

Kualitas Audit merupakan Audit merupakan tindakan dimana seorang auditor melaporkan hasil audit berdasarkan bukti-bukti yang ada

kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan standar auditing yang sudah ditetapkan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).

Variabel Kualitas Audit terdiri dari enam indikator yaitu melaporkan semua kesalahan klien, pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien, komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan, tidak percaya begitu saja pada pernyataan klien.

2. Variabel Bebas (*Variabel Independen*)

Variabel bebas atau variabel independen sering disebut sebagai variabel prediktor. Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif atau negatif (Puguh Suharso, 2009:38). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

a. Independensi

Independensi merupakan sikap mental yang harus dimiliki oleh auditor sebagai pihak yang secara independen tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi hasil auditnya.

Dalam penelitian ini Independensi dapat diukur dengan dua aspek, yaitu :

1). Gangguan Pribadi

Gangguan pribadi berasal dari dalam diri seorang auditor, bisa dalam bentuk perasaan sungkan terhadap permintaan klien, adanya tekanan dari pihak penentu kebijakan, adanya hubungan darah dengan lingkungan klien, maupun masalah dengan atasan.

2). Gangguan Eksternal

Gangguan eksternal merupakan gangguan di luar diri seorang auditor dengan risiko pekerjaan yang lebih berat.

b. Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja auditor merupakan merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku auditor selama berinteraksi dengan tugas yang dilakukan selama rentang waktu tertentu.

Dalam penelitian ini terdapat tiga indikator untuk mengukur

Pengalaman Kerja auditor yaitu:

1). Lamanya auditor bekerja

Pengalaman Kerja auditor berdasarkan lama bekerja merupakan pengalaman yang dimiliki oleh seorang

auditor yang dihitung berdasarkan satuan waktu atau tahun.

2). Banyaknya penugasan yang ditangani

Pengalaman Kerja seseorang ditunjukkan dengan jenis-jenis pekerjaan ataupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan seseorang dan akan memberikan peluang yang besar untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik.

3). Banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit

Pengalaman dari banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit akan memberikan suatu pengalaman yang lebih bervariasi dan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian auditor.

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang mempunyai pengaruh ketergantungan yang kuat dalam hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Adanya variabel moderasi akan memberikan perubahan hubungan awal antara variabel terikat dengan variabel bebas (Puguh Suharso, 2009:39).

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Etika Auditor. Etika Auditor merupakan prinsip moral atau nilai-nilai yang dipegang oleh auditor untuk bertindak secara profesional yang sesuai dengan standar profesi. Etika Auditor terdiri dari tiga indikator yaitu tanggung jawab profesi auditor, integritas dan objektivitas.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 21 Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Medan yang terdaftar pada *directory* PPAJP (Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai) 2015 melalui website : www.ppajp.kemenkeu.go.id .

Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan bulan desember 2017 sampai dengan selesai.

Tabel III-1
Rincian Waktu Penelitian

Jenis Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul			■																					
Penyusunan Proposal					■	■	■																	
Bimbingan Proposal									■	■	■	■												
Seminar Proposal													■											
Penyusunan Skripsi																	■	■	■	■				
Sidang Meja Hijau																						■		

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016, hal. 115), “ populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Akunta Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik wilayah Kota Medan. Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan.

Tabel III-2

Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan

No	Nama KAP	Auditor KAP			Jumlah
		Rekan AP	Rekan Non AP	Staf Auditor	
1	KAP Drs. Tarmizi Taher	1		4	5
2	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan (Cabang)	1		3	4
3	KAP Dorkas Rosmiaty, SE	1		3	4
4	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM	1		2	3
5	KAP Drs. Biasa Sitepu	1		3	4
6	KAP Drs. Darwin Sembiring Meliala	1		3	4
7	KAP Drs. Hadiawan	1		2	3
8	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	1		3	4
9	KAP Drs. Katio & Rekan (Pusat)	1		2	3
10	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Pusat)	1		3	4
11	KAP Drs. Syahrin	1		5	6

	Batubara				
12	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	3		10	13
13	KAP Erwin, Zikri & Togar	3		15	18
14	KAP Fachrudin & Mahyuddin	2		8	10
15	KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil (Cabang)	1	1	10	12
16	KAP Edward L. Tobing, Madilah Bohori	1		3	4
17	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak,CA,CPA	1		2	3
18	KAP Sabar Setia	1		2	3
19	KAP Liasta, Nirwan, Syafruddin & Rekan (Cabang)	1		3	4
Total					112

Adapun jumlah akuntan publik di wilayah Kota Medan adalah 112 akuntan publik. Sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 112 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2010, hal. 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jadi sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Dalam teknik pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Sugiyono (2010, hal. 85)

menjelaskan bahwa “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

Seluruh Populasi di jadikan sampel dalam penelitian ini, Maka jumlah Sampelnya adalah 112 responden dan sampel yang diteliti adalah Auditor di Kantor Akuntan Publik Medan. Dan perhitungannya dengan menghitung kuesioner yang di kembalikan oleh responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Menurut Azuar dan Irfan (2013, hal. 71), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan/pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti.

Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner langsung, diantar langsung kepada responden Akuntan Publik pada masing masing KAP tempatnya bekerja. Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrumen berbentuk pertanyaan tertutup.

Skala yang digunakan adalah skala Interval melalui skala likert yang telah disediakan. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Responden diminta memberikan pendapat setiap butir pertanyaan. Berikut adalah penilaian kuesioner dengan menggunakan skala likert.

Tabel III-3

Skala Pengukuran Likert

Pertanyaan	Bobot
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sebelum kuesioner disebar, terlebih dahulu dilakukan Uji Kualitas Instrumen berupa Uji Validitas dan Reliabilitas.

1. Uji Validitas

Yaitu untuk mengetahui kelayakan yaitu untuk mengetahui kelayakan instrumen dari angket/kuesioner yang digunakan uji validitas yaitu untuk mengetahui apakah instrument angket yang dipakai untuk penelitian cukup layak digunakan sehingga mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurannya.

Berikut rumus menguji validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2016 : 248)

Keterangan :

n	= banyaknya pasangan pengamat
$\sum x_i$	= jumlah pengamatan variabel X
$\sum y_i$	= jumlah pengamatan variabel Y
$(\sum x_i^2)$	= jumlah kuadrat pengamatan variabel X
$(\sum y_i^2)$	= jumlah kuadrat pengamatan variabel Y
$(\sum x_i)^2$	= kuadrat jumlah pengamatan variabel X
$(\sum y_i)^2$	= kuadrat jumlah pengamatan variabel Y
$\sum x_i y_i$	= jumlah hasil kali variabel X dan Y
r_{xy}	= besarnya korelasi antara kedua variabel X dan Y

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- Tolak H_0 jika nilai korelasi adalah positif dan probabilitas yang dihitung \leq nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig 2-tailed $\leq \alpha, 05$).

- b. Terima H0 jika nilai korelasi adalah negatif dan atau probabilitas yang dihitung \geq nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig 2-tailed $\geq \alpha 0,05$)

Hipotesisnya adalah :

- a. H0:p=0 [tidak ada korelasi signifikan skor item dengan total skor (tidak valid)].
- b. H1:p \neq 0 [ada korelasi signifikan skor item dengan total skor (valid)]

Pengujian validitas tiap instrument bebas dengan cara mengkorelasikan tiap butir pertanyaan tersebut. Syarat minimum untuk memenuhi syarat apakah setiap pertanyaan valid atau tidak valid dengan membandingkan r hitung terhadap r tabel = ____ (lihat tabel r), dimana r hitung \geq r tabel.

2. Uji Reabilitas

Berarti adanya ketepatan data yang didapat pada waktu kewaktu. Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keandalan suatu instrumen penelitian. Menurut Imam Ghozali (2005, hal. 47) pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan (ronbach alpha), dikatakan reliabel bila hasil alpha \geq 06 dengan rumus alpha sebagai berikut :

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Sumber Imam Ghozali (2005, Hal 47)

Dimana :

r = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_i^2 = Varians total

Kriteria pengujian reliabilitas adalah jika nilai koefisien realibilitas (Cronbach Alpha) $> 0,6$ maka kesimpulannya instrument yang diuji tersebut adalah real (terpercaya).

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian. Variabel yang diukur dan dianalisis dalam penelitian ini yaitu Independensi (X1), dan Pengalaman Kerja (X2) dan Kualitas Audit (Y) dengan Etika Auditor (X3).

Analisis deskriptif meliputi nilai maksimum dan minimum, dan rata-rata (*mean*) dari variabel-variabel penelitian. Untuk mengetahui kategorisasi tersebut pada masing-masing variabel digunakan formulasi sebagai berikut (Sutrisno Hadi, 2004):

- a. Kategori tinggi : $> (M_i + 1(S_{di}))$
- b. Kategori sedang : $(M_i - 1(S_{di})) \text{ s/d } (M_i + 1(S_{di}))$

c. Kategori rendah : $< (Mi - 1(Sdi))$

Keterangan:

Mi = Mean Ideal

Sdi = Standar Deviasi Ideal

2. Hasil Analisis Data

a. Pengujian Asumsi Klasik

Oleh karena alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi yang diisyaratkan dalam analisis regresi berganda untuk memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*) seperti disarankan Gujarti (1999). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

1). Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik dan statistik. Metode statistik dalam hal ini

yang digunakan adalah dengan berdasar pada nilai Kurtosis dan Skewness.

Metode grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat *normal probability plot*. *Normal probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2005). Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pada distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2). Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflating Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur validitas bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai $VIF = 10$

dan nilai *tolerance* = 0,1. Untuk melihat variabel bebas dimana saja saling berkorelasi adalah dengan metode menganalisis matriks korelasi antar variabel bebas. Korelasi yang kurang dari 0,05 menandakan bahwa variabel bebas tidak terdapat multikolinearitas yang serius (Ghozali, 2005).

3). Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat grafik plot nilai prediksi variabel dependen (ZPED) dengan residunya (SRESID)

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier. Analisis regresi bermanfaat terutama untuk tujuan peramalan (*estimation*), yaitu bagaimana variabel independen digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen. Analisis regresi juga dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, regresi juga digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan.

Untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh antara variabel tersebut dapat dilakukan dengan :

- 1). Membandingkan anatara nilai t hitung dengan t tabel dalam tingkat profitabilitas 5% dan sisi (5% *two-talled*), apabila t hitung lebih besar dari t tabel atau t hitung lebih kecil dari t tabel maka hipotesis penelitian diterima (H_a diterima = nilai t hitung $> -t$ tabel atau t hitung $< -t$ tabel) dan begitu juga sebaliknya.
- 2). Membandingkan tingkat signifikan (α), jika tingkat signifikan kurang dari 0,05 maka signifikan, jikan lebih berarti tidak signifikan.

Dalam penelitian ini selain digunakan analisis regresi linear sederhana juga digunakan analisi linear berganda (*multiple-linear regression*). Hipotesis ditunjukan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Ujia F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Varian (ANOVA)*.

Pengujian ANOVA atau Uji F bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat angka tingkat signifikan atau dengan membandingkan F hitung deng F tabel. Pengujian dengan tingkat signifikan dilakukan dengan ketentuan yaitu apabila hasil signifikan pada

tabel ANOVA $< \alpha$ 0.05, maka H_a diterima, sementara sebaliknya apabila tingkat signifikan pada tabel ANOVA $> \alpha$ 0,05, maka H_a ditolak.

Pengujian dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dilakukan dengan ketentuan yaitu apabila F hitung $> F$ tabel (α 0,05) maka H_a di terima, sementara sebaliknya apabila F hitung $< F$ tabel (α ,0,05) maka H_a ditolak. Adapun F tabel dicari dengan memperhatikan tingkat kepercayaan (α) dan derajat bebas (*degree of freedom*).

c. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan data yang telah diolah dengan software SPSS ver.18, maka didapatkan suatu model regresi linier berganda sebagai berikut :

1). Persamaan Regresi Berganda

Model persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

2). Koefisien Determinasi (*adjusted R-Squared*)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel- variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square*.

d. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). *Moderate Regression Analysis* dinyatakan dalam bentuk regresi berganda dengan persamaan mirip regresi polynominal yang menggambarkan pengaruh nonlinier yang dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_1X_3 + b_5X_2X_3 + e$$

Dimana :

- Y : Kualitas Audit
- a : konstanta
- b : koefisien regresi
- X₁ : variabel Pengalaman Kerja
- X₂ : variabel Independensi
- X₃ : variabel Etika Auditor

Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regretion Analysis (MRA)* merupakan aplikasi khusus dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Imam Ghozali, 2006). Variabel perkalian antara Independensi ,Pengalaman Kerja, Etika Auditor, dan Kualitas Audit. Oleh karena itu menggambarkan pengaruh variabel(X3) terhadap hubungan variabel (X1 dan X2) dengan variabel (X3) setelah mendapatkan persamaan regresi dari tahap analisis moderasi, maka selanjutnya dilakukan pengujian korelasi dan koefisien determinasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Kuisisioner Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai data-data deskriptif yang diperoleh dari responden. Data deskriptif yang merupakan gambaran dari keadaan atau kondisi responden perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Data ini diperoleh dari kuisisioner yang dibagikan secara langsung kepada responden pada setiap KAP. Responden pada penelitian ini adalah akuntan publik yang bekerja di KAP di Kota Medan. Kuisisioner yang disampaikan kepada responden disertai dengan surat permohonan untuk menjadi responden dan penjelasan mengenai tujuan penelitian. KAP yang menjadi objek penelitian ini akan disajikan dalam tabel IV-1.

Tabel IV-1
Penyebaran Kuisisioner pada KAP Kota Medan

NO	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Kuisisioner yang dibagikan	Kuisisioner yang diisi/ kembali	Kuisisioner yang dapat diolah
1	KAP Drs. Tarmizi Taher	5	0	0
2	KAP Chatim, Athjeng, Sugeng & Rekan (Cabang)	4	4	0
3	KAP Dorkas Rosmiaty, SE	4	0	0
4	KAP Dra Meilina Pangaribuan, MM	3	0	0
5	KAP Drs. Biasa Sitepu	4	0	0

6	KAP Drs. Darwin Sembiring Meliala	4	0	0
7	KAP DRs. Hadiawan	3	0	0
8	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan	4	0	0
9	KAP Drs. Katio & Rekan	5	5	5
10	KAP Joachim Poltaklian Michel dan Rekan	10	10	10
11	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Pusat)	4	0	0
12	KAP Drs. Syahrin Batubara	6	0	0
13	KAP Johannes Juara & Rekan	18	18	18
14	KAP Fachrudin & Mahyuddin	10	10	10
15	KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil (cabang)	12	0	0
16	KAP Edward L. Tobing Madila Bohori	4	0	0
17	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	3	0	0
18	KAP Sabar Setia	3	0	0
19	KAP Liasta, Nirwan, Syafruddin & Rekan (Cabang)	15	0	0
Total			47	47

Sumber : Data primer yang diolah. 2018

Kuisisioner yang kembali dan telah diisi oleh responden, selanjutnya akan diteliti kelengkapannya. Dari responden tersebut, kuisisioner yang telah disebut adalah sebanyak 112 kuisisioner. Dan yang kembali sebanyak 47 kuisisioner sehingga diperoleh sampel dari populasi penelitian ini adalah sebanyak 47

responden. Sesuai dengan cara penarikan sampel dengan menggunakan rumus Sampling Jenuh atau istilah lainnya adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel dan perhitungannya dengan cara menghitung seluruh kuisisioner yang dikembalikan oleh responden. Sehingga jumlah responden yang dimiliki peneliti sudah cukup refresenatif. Tabel IV-2 berikut merupakan ringkasan pengiriman dan pengembalian kuisisioner yang akan ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel IV-2
Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuisisioner

Kuisisioner	Jumlah
Kuisisioner yang disebar	112
Kuisisioner yang kembali	47
Kuisisioner yang dapat digunakan	47

Sumber : Data primer yang diolah. 2018

2. Deskriptif Hasil Penelitian

Sebelum membahas lebih jauh mengenai hasil penelitian ini, terlebih dahulu akan dibahas mengenai gambaran umum dari responden yang berisi tentang jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, lama bekerja, dan jabatan responden. Faktor-faktor demografi tersebut diharapkan tidak menjadi bias bagi penelitian ini sehingga hasil penelitian memberikan regenerasi yang baik.

a. Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel IV-3
Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Pria	33	70,0
2.	Wanita	14	30,0
	Jumlah	47	100,0

Sumber : data primer yang diolah, 2018

Tabel IV-3 menunjukkan bahwa akuntan publik pria lebih mendominasi proporsi sampel akuntan publik yang bekerja pada KAP Kota Medan, yaitu sebanyak 33 orang dengan persentase 66%.

b. Deskriptif Responden Berdasarkan Umur

Tabel IV-4
Umur

No.	Umur	Frekuensi	Persentase
1.	< 25 Tahun	38	81,0
2.	26 – 30 Tahun	9	19,0
	Jumlah	47	100,0

Sumber : Data primer yang diolah. 2018

Tabel IV-4 menunjukkan bahwa 38 orang atau 64 % responden didominasi oleh umur < 25 tahun dan 9 orang atau 36 % berumur 26 – 30 tahun.

c. Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel IV-5
Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
1.	S1	42	89,0
2.	S2	5	11,0
	Jumlah	47	100,0

Sumber : Data primer yang diolah. 2018

Tabel IV-5 menunjukkan bahwa akuntan publik yang memiliki pendidikan terakhir S1 sebanyak 42 orang atau 84 % , 5 orang atau 16 % dan memiliki pendidikan terakhir S2.

d. Deskriptif Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel IV-6
Lama Bekerja

No.	Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase
1.	0 – 5 Tahun	40	85,0
2.	6 – 10 Tahun	7	15,0
	Jumlah	47	100,0

Sumber : Data primer yang diolah. 2018

Tabel IV-6 menunjukkan bahwa akuntan publik yang telah bekerja selama 0 – 5 tahun sebanyak 40 orang atau 68 % dan 6 – 10 tahun sebanyak 7 orang atau 26 %.

e. Deskriptif Responden Berdasarkan Jabatan

Tabel IV-7
Jabatan

No.	Jabatan	Frekuensi	Persentase
1.	Auditor Magang	0	0,0
2.	Auditor Junior	26	55,0
3.	Auditor Senior	20	43,0
4.	Manager KAP	1	2,0
5.	Partner	0	0,0
	Jumlah	47	100,0

Sumber : Data primer yang diolah. 2018

Tabel IV-7 menunjukkan bahwa akuntan publik yang memiliki jabatan sebagai auditor junior sebanyak 26 orang atau 59 %, 20 orang atau 40 % sebagai auditor senior, dan 1 orang atau 2 % sebagai manager KAP.

3. Statistik Deskriptif

Data statistik deskriptif Penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel IV-8
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indepenensi	47	13,00	75,00	44,9149	17,52617
Pengalaman kerja	47	19,00	86,00	55,4043	15,02557
Etika Auditor	47	39,00	88,00	59,6596	13,24071
Kualitas Audit	47	44,00	89,00	65,4255	12,91400
Valid N (listwise)	47				

Sumber: Data yang di olah, 2018

Berdasarkan tabel IV.8 diketahui bahwa Variabel independensi memiliki nilai mean 44,9149, nilai minimum 13,00, nilai maximum 75,00 dan nilai standar deviasi 17,52617. Hal ini berarti auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki independensi yang cukup. Variabel pengalaman kerja memiliki nilai mean sebesar 55,4043, nilai maximum 86,00, nilai minimum 19,00 dan nilai standar deviasi 15,02557. Hal ini berarti auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki pengalaman kerja yang cukup. Variabel etika auditor memiliki nilai mean sebesar 59,6596, nilai maximum sebesar 88,00, nilai minimum sebesar 39,00 dan nilai standar deviasi sebesar 13,24071. Variabel kualitas audit memiliki nilai mean sebesar 62,4255, nilai maximum sebesar 89,00, nilai minimum sebesar 44,00 dan nilai standar deviasi sebesar 12,91400. Berarti auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki etika dan kualitas audit yang cukup.

4. Hasil Analisa Data

a. Uji Kualitas Data

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999) ada dua konsep mengukur kualitas data yaitu realibilitas dan validitas. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen. Dalam penelitian ini untuk mengukur kualitas data digunakan antara lain :

1) Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah instrumen penelitian yang telah disusun benar-benar akurat, sehingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (variabel kunci yang sedang diteliti). Menurut Umar (2008) uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Validitas dalam hal ini merupakan akurasi temuan penelitian yang mencerminkan kebenaran sekalipun responden yang dijadikan objek pengujian berbeda (Ghozali dan Ikhsan, 2006). Uji validitas dihitung dengan menggunakan korelasi person dan setelah dilakukan pengukuran dengan SPSS akan dilihat tingkat signifikan atas semua pertanyaan.

Tabel IV-9
Hasil Pengujian Validitas

Item Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Independensi			
Item 1	0,667	0,2973	Valid
Item 2	0,644	0,2973	Valid
Item 3	0,814	0,2973	Valid
Item 4	0,696	0,2973	Valid
Item 5	0,826	0,2973	Valid
Item 6	0,830	0,2973	Valid
Item 7	0,820	0,2973	Valid
Item 8	0,842	0,2973	Valid
Pengalaman Kerja			
Item 1	0,686	0,2973	Valid
Item 2	0,744	0,2973	Valid
Item 3	0,775	0,2973	Valid
Item 4	0,727	0,2973	Valid
Item 5	0,779	0,2973	Valid
Item 6	0,815	0,2973	Valid
Item 7	0,818	0,2973	Valid
Item 8	0,813	0,2973	Valid
Etika Auditor			
Item 1	0,709	0,2973	Valid
Item 2	0,719	0,2973	Valid
Item 3	0,821	0,2973	Valid
Item 4	0,829	0,2973	Valid
Item 5	0,833	0,2973	Valid
Item 6	0,802	0,2973	Valid
Item 7	0,752	0,2973	Valid
Item 8	0,846	0,2973	Valid
Item 9	0,816	0,2973	Valid
Item 10	0,755	0,2973	Valid
Kualitas Audit			
Item 1	0,705	0,2973	Valid
Item 2	0,552	0,2973	Valid
Item 3	0,634	0,2973	Valid
Item 4	0,714	0,2973	Valid
Item 5	0,392	0,2973	Valid
Item 6	0,666	0,2973	Valid
Item 7	0,684	0,2973	Valid
Item 8	0,641	0,2973	Valid
Item 9	0,692	0,2973	Valid
Item 10	0,466	0,2973	Valid

Berdasarkan pada tabel di atas dari 36 item yang ada, dapat ditemukan bahwa seluruh item valid, tidak ada item yang harus dibuang. Dengan demikian dari 36 item tersebut boleh dilanjutkan kepada pengujian data selanjutnya.

2) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban responden atas seluruh butir pertanyaan atau pertanyaan yang digunakan, untuk keperluan pengujian tersebut. Pengujian reliabilitas berguna untuk mengetahui apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama (Umar, 2008). Teknik statistik yang digunakan untuk pengujian tersebut dengan koefisien *cronbach's alpha* setelah dilakukan pengukuran dengan menggunakan software SPSS. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua. Menurut Supramono dan Utami (2004) secara umum suatu instrumen dikatakan bagus jika memiliki koefisien *cronbach's alpha* $> 0,6$.

Tabel IV-10
Uji Realibilitas Independensi
Reliabilty Statistic

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,931	,933	8

Dari tabel di atas terlihat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,931 dan lebih besar dari 0,6. Dengan demikian instrument Independensi dinyatakan reliabel.

Tabel IV-11
Uji Realibilitas Pengalaman Kerja
Reliabilty Statistic

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,933	,934	8

Dari tabel di atas terlihat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,933 dan lebih besar dari 0,6. Dengan demikian instrument Pengalaman Kerja dinyatakan reliabel.

Tabel IV-12
Uji Realibilitas Etika Auditor
Reliabilty Statistic

Reliability Statistics		
	Cronbach's Alpha Based on	
Cronbach's Alpha	Standardized Items	N of Items
,948	,951	10

Dari tabel di atas terlihat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,948 dan lebih besar dari 0,6. Dengan demikian instrument Etika Auditor dinyatakan reliabel.

Tabel IV-13
Uji Realibilitas Kualitas Audit
Reliabilty Statistic

Reliability Statistics		
	Cronbach's Alpha Based on	
Cronbach's Alpha	Standardized Items	N of Items
,877	,884	10

Dari tabel di atas terlihat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,877 dan lebih besar dari 0,6. Dengan demikian instrument Kualitas Audit dinyatakan reliabel.

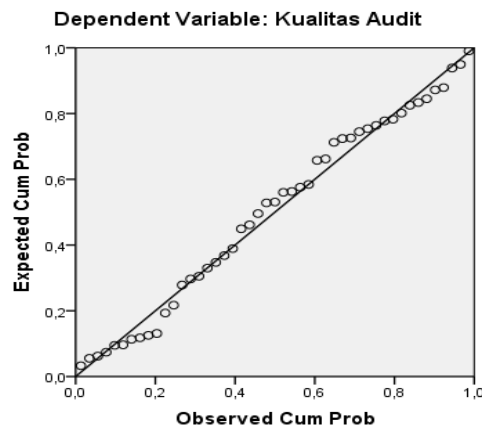
b. Pengujian Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya

memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Gambar IV-1
Normalitas

Gambar diatas menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi ini cenderung normal.

2). Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflating Factor* (VIF). Kedua ukuran ini

menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur validitas bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai $VIF = 10$ dan nilai *tolerance* = 0,1. Untuk melihat variabel bebas dimana saja saling berkorelasi adalah dengan metode menganalisis matriks korelasi antar variabel bebas. Korelasi yang kurang dari 0,05 menandakan bahwa variabel bebas tidak terdapat multikolinieritas yang serius (Ghozali, 2005).

Tabel IV-14
Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Indepenensi	,437	2,290
Pengalaman kerja	,142	7,035
Etika Auditor	,181	5,510

a. Dependent Variable: Kualitas

Audit

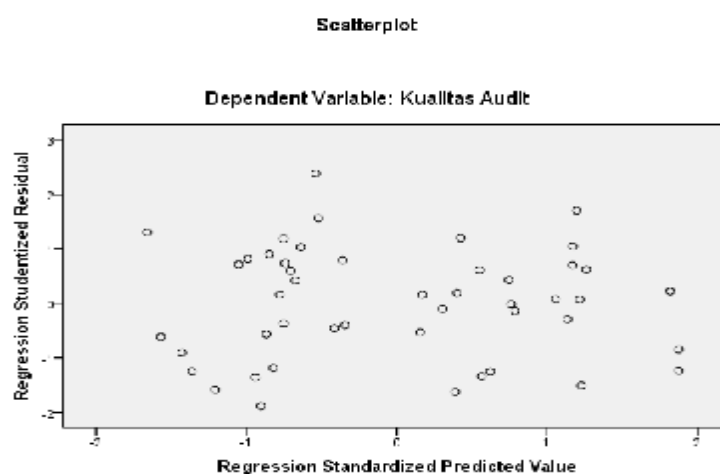
Sumber : Data primer yang diolah. 2018

Semua Variabel Independen, masing-masing memiliki nilai VIF berada < 10 . Demikian juga hasil nilai *tolerance* > 0.10 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik (point-point) menyebar dibawah dan diatas 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



umber : Data primer yang diolah. 2018

Gambar IV-2
Heteroskedastisitas

Gambar diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak. Tidak membentuk pola yang jelas/teratur, tersebar secara baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian “tidak terjadi heterokedastisitas” pada model regresi

c. Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan data yang telah diolah dengan software SPSS ver.18, maka didapatkan suatu model regresi linier berganda sebagai berikut :

1) Persamaan Regresi Berganda

Tabel IV-15
Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17,483	1,887		9,265	,000
Indepenensi	,203	,035	,276	5,862	,000
Pengalaman kerja	,493	,071	,573	6,958	,000
Etika Auditor	,193	,071	,198	2,718	,009

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data primer yang diolah. 2018

Berdasarkan tabel diatas hasil dari proses yang menggunakan software SPSS sebagai perhitungan, maka hasilnya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

$$Y = 17,483 + 0,203(X_1) + 0,493(X_2) + 0,193(X_3) + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah :

- a) Konstanta (a) mempunyai regresi sebesar 17,483, artinya jika Independensi (X1) dan Pengalaman Kerja (X2) dianggap nol, maka ada kenaikan Kualitas audit (Y) sebesar 17,483.
- b) Independensi (X1) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,203, artinya bahwa setiap kenaikan variabel Independensi (X1) sebesar 1% maka akan ada kenaikan kualitas audit sebesar 20,3%.
- c) Pengalaman kerja (X2) mempunyai koefisien regresi sebesar - 0,493 artinya bahwa setiap kenaikan variabel Pengalaman Kerja (X2) sebesar 1% maka akan ada kenaikan Kualitas audit sebesar 49,3%.
- d) Etika Auditor (X3) mempunyai koefisien regresi sebesar - 0,193 artinya bahwa setiap kenaikan variabel etika auditor (X3) sebesar 1% maka akan ada kenaikan kualitas audit sebesar 19,35%.

2) Koefisien Determinasi (adjusted R-Squared)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square*.

Tabel IV- 16
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,979 ^a	,959	,956	2,72007

a. Predictors: (Constant), Etika Auditor, Independensi, Pengalaman kerja

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data primer yang diolah. 2018

Dari hasil pengolahan data diatas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (dilihat dari adjusted R Square) sebesar 0,959 hal ini berarti 95,9% % variasi nilai Kualitas audit ditentukan oleh variasi nilai Independensi, Pengalaman kerja dan Etika Auditor sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda (multiple regression analysis), yaitu dilakukan melalui uji t dan uji F.

a) Uji t

Tujuan dari Uji t adalah untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan atau tidak dalam hubungan antara masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

Tabel IV-17
Uji secara parsial (t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,483	1,887		9,265	,000
	Independensi	,203	,035	,276	5,862	,000
	Pengalaman kerja	,493	,071	,573	6,958	,000
	Etika Auditor	,193	,071	,198	2,718	,009

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data primer yang diolah. 2018

(1) Variabel Independensi (X1)

T Tabel dihitung dari α 5% $df(n)-k = df(n)$ adalah jumlah data atau observasi, k adalah jumlah variabel dependen berarti $47 - 2 = 45$, jadi t table $45 = 1,679$. Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Independensi menunjukkan t hitung = 5,862 lebih besar daripada t table 1,679, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian berarti nilai signifikansi 0,000 adalah lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Maka , hipotesis pertaman (H1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Independensi terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota medan diterima.

(2) Variabel Pengalaman Kerja (X2)

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variable Pengalaman Kerja menunjukkan t hitung = 6,958 lebih besar dari pada t table 1,679, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian berarti nilai signifikansi 0,000 adalah lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Pengalaman kerja terhadap kualitas auditor pada kantor akuntan publik di kota medan di terima.

(3) Variabel Etika Auditor

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variable Etika Auditor menunjukkan t hitung = 2,718 lebih besar dari pada t table 1,677, dengan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. Dengan demikian berarti nilai signifikansi 0,009 adalah lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa Etika Auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

b) Uji F

Hasil perhitungan regresi secara bersama-sama diperoleh pada tabel berikut :

Tabel IV-18
Hasil Analisis Regresi Secara Bersama-sama

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7353,342	3	2451,114	331,286	,000 ^b
	Residual	318,147	43	7,399		
	Total	7671,489	46			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Etika Auditor, Independensi, Pengalaman kerja

F tabel dihitung dengan cara $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$, k adalah variabel dependen dan independen, n adalah jumlah data/observasi. Jadi F table $df_1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = 47 - 4 = 43$ jadi f table 43 adalah 2,84. Dari hasil pengolahan data diatas terlihat bahwa nilai Fhitung = 331,286 jauh lebih besar dari F table yaitu 2,84 (dilihat dari f tabel), dengan nilai probabilitas yakni $sig\ 0,000 < 0,05$. Dengan demikian kesimpulannya adalah ada pengaruh signifikan Independensi , Pengalaman Kerja dan Etika Auditor bersama-sama (simultan) terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan terdapat pengaruh independensi dan pengalaman kerja terhadap kualitas auditor pada kantor akuntan publik di kota medan di terima.

4. Pengujian Hipotesis dengan Variabel Moderasi

Dalam pengujian ini adalah untuk melihat apakah Etika Auditor merupakan variabel moderating dalam penelitian ini, maka tahapan pengujian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV-19
Hasil Analisis Regresi dengan Variabel Moderasi

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,189	8,632		,485	,630
	Independensi	,426	,223	,578	1,908	,063
	Pengalaman kerja	,516	,251	,600	2,055	,046
	Etika Auditor	,443	,170	,454	2,607	,013
	Independensi*Etika Auditor	-,004	,004	-,448	-,917	,365
	Pengalaman Kerja*Etika Auditor	-,001	,004	-,096	-,178	,860

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_1X_3 + b_5X_2X_3 + e$$

$$\text{Kualitas Audit} = 4,189 + 0,426\text{Independen} + 0,516\text{PengalamanKerja} + 0,443\text{EtikaAuditor} + -0,004|X_1 * X_3| + -0,001 |X_2 * X_3|$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan variable independensi memberikan nilai koefisien 0,426, variable pengalaman kerja memberikan nilai koefisien 0,516, variable etika

auditor memberikan nilai koefisien 0,443 , variabel independensi*etika auditor memberikan nilai koefisien -0,004, dan variabel pengalaman kerja*etika auditor memberikan nilai koefisien -0,001.

Uji F statistik untuk variabel moderasi menghasilkan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit dipengaruhi oleh variabel Independensi dan Pengalaman Kerja dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, hipotesis ke empat yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Independensi dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi di terima.

Nilai *Adjusted R Square* 0,957 hal ini menunjukkan 95,7 % Kualitas Audit dipengaruhi oleh Independensi dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi, sedangkan sisanya 4,3 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

B.Pembahasan

1. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan (H1)

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Independensi menunjukkan t hitung = 5,862 lebih besar daripada t table 1,679,

dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian berarti nilai signifikansi 0,000 adalah lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh *Nanang Setiawan (2016)* yang menjelaskan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dijelaskan bahwa auditor dalam melaksanakan tugas audit, haruslah didukung dengan sikap independensi baik itu independen dalam fakta (*in fact*) maupun independen dalam penampilan (*in appearance*), sehingga hasil audit menyatakan keadaan yang sebenarnya dan terbebas dari tekanan-tekanan dari pihak terkait. Hal terkait independensi ini juga diatur dalam SPAP (2011) yaitu “dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian *Ajeng Citra Dewi (2016)* yang menjelaskan bahwa, independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini bisa saja terjadi karena ketika mengukur independensi diturunkan dari sikap mental auditor. Menurut *Ajeng Citra Dewi (2016)* sebaiknya dalam mengukur independensi yang berkaitan dengan kualitas audit mempertimbangkan penggunaan ukuran kualitas yang diturunkan dari sikap mental.

2. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan (H2)

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variable Pengalaman Kerja menunjukkan t hitung = 6,958 lebih besar dari pada t table 1,677, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian berarti nilai signifikansi 0,000 adalah lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Citra Dewi (2016) yang menemukan hasil bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, yang dijelaskan bahwa auditor yang berpengalaman cenderung lebih ahli dan memiliki pemahaman yang lebih baik dalam pemeriksaan laporan keuangan, sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan baik.

3. Pengaruh Independensi dan Pengalaman kerja Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan (H3)

Hasil pengujian tersebut data diatas terlihat bahwa nilai F hitung = 331,286 jauh lebih besar dari F table yaitu 2,84 (dilihat dari f tabel), dengan nilai probabilitas yakni sig $0,000 < 0,05$. Dengan demikian kesimpulannya adalah ada pengaruh signifikan Independensi , Pengalaman Kerja bersama-sama (simultan) terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian *Ajeng Citra Dewi (2016)* yang menunjukkan bahwa Independensi dan Pengalaman kerja

berpengaruh terhadap kualitas audit. Independensi dan Pengalaman kerja secara bersama – sama akan membuat seorang auditor mempunyai kualitas yang sangat baik. Semakin lamanya masa kerja auditor ,serta didukung dengan sikap independennya, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Oleh karena itu, kedua variable tersebut sangat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

4. Pengaruh Independensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengujian menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,000 di bawah 0,05, sehingga hipotesis ke empat yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Independensi dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi di terima.

Nilai *Adjusted R Square* 0,957 hal ini menunjukkan 95,7 % Kualitas Audit dipengaruhi oleh Independensi dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi, sedangkan sisanya 4,3 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan *Ajeng Citra Dewi (2016)* yang berjudul Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika

Auditor sebagai Variabel Moderasi pada Auditor Internal Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Jakarta. Independensi dan Pengalaman Kerja yang di miliki auditor sangat berkaitan dengan etika. Auditor mempunyai kewajiban untuk menjunjung tinggi standart perilaku etis mereka. Dengan demikian dapat disimpulkan apabila seorang mempunyai Independensi yang baik dan masa kerja yang lama serta didukung dengan pemahaman etika yang baik, maka akan sangat berpengaruh baik terhadap Kualitas Audit yang dihasilkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari analisis regresi linear berganda yang digunakan pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa koefisien dari analisis jalur ini adalah positif dan juga negatif. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif Independensi dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Dengan kata lain, variabel kualitas audit dapat dipengaruhi oleh variabel Independensi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi jiwa Independensi seorang akuntan publik, maka semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang akan dihasilkan.
2. Terdapat pengaruh positif Pengalaman Kerja dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Dengan kata lain, variabel kualitas audit dapat dipengaruhi oleh variabel Pengalaman Kerja seorang auditor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengalaman kerja seorang akuntan publik, maka semakin tinggi tingkat kualitas audit yang akan dihasilkan.
3. Terdapat pengaruh Independensi dan Pengalaman Kerja secara simultan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Maka dapat disimpulkan semakin tinggi Variabel Independensi dan Pengalaman Kerja seorang Akuntan Publik, maka semakin tinggi Kualitas audit yang akan di hasilkan.

4. Terdapat pengaruh Independensi dan Pengalaman kerja dengan etika auditor sebagai variabel moderasi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan . Hal ini di tunjukkan oleh sig F sebesar 0,000 yang belih kecil dari 0,05. Dari analisis data di peroleh *Adjusted R Square* sebesar 0,277 yang berarti Independensi dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan sebesar 95,7 % .

B. Saran

Penelitian ini juga masih memiliki keterbatasan-keterbatasan. Dengan keterbatasan ini, diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai pelengkap terhadap kualitas audit di KAP Kota Medan sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya, data dikumpulkan dengan meminta keterangan secara langsung pada responden dengan melakukan wawancara, atau melalui kuisisioner namun ditunggu dalam pengisiannya, supaya data yang dihasilkan memiliki nilai positif.
2. Untuk penelitian selanjutnya , variabel etika auditor bisa digunakan sebagai variabel bebas yang secara langsung mempengaruhi kualitas audit, bukan sebagai variabel moderating.
3. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menambah cakupan sampel penelitian, baik dengan memperluas wilayah, maupun jenis akuntan publik, yaitu akuntan publik dari perusahaan swasta ataupun pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2012). “*Auditing*” (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik). Edisi 4. Jakarta: Salemba empat.
- Agusti, Restu dan Nastia Putri Pertiwi. (2013). “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit”. *Jurnal Ekonomi* Volume 21, Nomor 3 September 2013.
- Ajeng Citra Dewi (2016). “Pengaruh Pengalaman kerja, Independensi, dan Kompetensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi Studi Empiris pada Auditor Internal Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”. *Skripsi Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arens et al (2008), “ *Auditing and Assurance Service : An Integrated Approach*. Edisi Dua Belas, Erlangga, Jakarta.
- Arens, Alvin A. (2004). “Auditing dan Pelayanan Verifikasi Pendekatan Terpadu”. *Alih Bahasa Tim Dejacarta*. Jakarta: PT. Indeks.
- Ashari, Ruslan. (2011). “Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara”. Fakultas Ekonomi. Program Sarjana. Universitas Hasanudin. Makasar.
- Basuki, Krisna, dan Yunita Mahardani. (2006). “Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Surabaya”. *Jurnal MAKSI*, Vol. 6, No. 2.
- Bustami, Afif. (2013). “Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)”. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri.
- Christiawa (2002). ”Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris”. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 4 No. 2 79-92.
- DeAngelo, LE (1981). ”Auditor Size and Auditor Quality”. *Journal of Accounting and Economics*, Dec, Vol.3, No.3:183-199.
- Edisah Putra Nainggolan (2016), ” Pengaruh Akuntabilitas, Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Study Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan”. *Jurnal Ekonomi*, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Vol. 3 No. 1, Januari –Juni 2016.

- I Made Darayasa, I Gede Supartha Wisadha (2016). “Etika auditor sebagai pemoderasi pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas audit di Kota Denpasar”. *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol.15 No.1, April 2016.
- Kharismatuti, Norma. (2012). “Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi” (Studi Empiris pada Internal Auditor BPKP DKI Jakarta). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Kharismatuti, Norma dan P. Basuki Hadiprajitno. (2012). “Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi” (Studi Empiris pada Internal Auditor BPKP DKI Jakarta). *Diponegoro Journal of Accounting* ,Vol.1 No.1 Hal 1-10.
- M.Nizarul Alim, Trisni Hapsari, Liliek Purwanti (2007). “Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur”.*Simposium Nasional Akuntansi X*, Fakultas Ekonomi Unhas Makassar. 26 – 28 Juli 2007.
- Mulyadi dan Puradireja (1998), “*Auditing*”. Edisi Kelima,Buku Satu, Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Nanang Setiawan (2016), “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surakarta dan Yogyakarta”. *Skripsi Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nataline. (2007).” Pengaruh Batasan Audit , Pengetahuan akuntansi dan auditing, bonus serta pengalaman terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Rismada Alfasani (2016), “Pengaruh Kompetensi , Independensi dan Keahlian Profesional Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel Moderasi Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surabaya”. *Skripsi Akuntansi*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
- Samsi, Nur dkk. (2013). “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Maret 2013 Vol. 1 No. 2: 207-226.
- Sari (2011), “Pengaruh Pengalaman Kerja Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika Terhadap Kualitas Audit”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Sugeng Praptoyo (2017), “Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi”. *Jurnal dan Ilmu Riset Akuntansi*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya. Vol. 6 No. 2, Februari 2017.
- Sukriah, Ika, dkk. (2009). “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan”. *Simposium Nasional Akuntansi XII*, Palembang.
- Wiratama, William Jefferson dan Ketut Budiarta. (2015). “Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit”. *Jurnal Akuntansi*. ISSN 2302- 8578.

Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap : RICKY DARMAWAN
Tempat, Tanggal Lahir : Lubuk Pakam, 28 Mei 1996
Jenis Kelamin : Ricky
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMA NEGERI 2 Lubuk Pakam
Alamat : Jl.Deli Tua Perumnas Pemda Lubuk Pakam
Kabupaten Deli Serdang
No.Tlp/ Hp : 085658191914

Nama Orang Tua

Ayah : Nurmansyah
Ibu : Maida Lolyanti
Alamat : Deli Tua Perumnas Pemda Lubuk Pakam
Kabupaten Deli Serdang

Pendidikan

Tahun 2002-2008 : SDN 105356 Lubuk Pakam
Tahun 2008-2011 : SMP NEGERI 1 Lubuk Pakam
Tahun 2011-2014 : SMA NEGERI 2 Lubuk Pakam
Tahun 2014-2018 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan,

RICKY DARMAWAN